

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk menjalani kehidupan saat ini. Hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai pondasi utama dalam menciptakan manusia yang lebih baik lagi.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia dan kualitas sumberdaya manusia akan terlihat dari kualitas pendidikannya. Sebuah pendidikan harus mengikuti arus perkembangan zaman agar sebuah pendidikan tau apa yang dibutuhkan, diperlukan, dan diinginkan oleh dunia pendidikan saat ini. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) harus sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan sebab jika dunia pendidikan tidak sejalan dengan perkembangan IPTEK maka pendidikan akan tertinggal.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran antara guru dan siswa, dalam proses ini tercipta komunikasi dimana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu komponen

penting dalam pendidikan. Menurut Sudaryono (dalam Suhandi,dkk 2017: 2) menyatakan bahwa :

Tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menciptakan individu yang berkualitas juga merupakan peran dari pendidikan. Untuk itu pendidikan harus memiliki inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan dapat mengembangkan siswa lebih berkualitas lagi. Inovasi- inovasi yang diberikan dapat dalam bentuk bahan ajar, media, atau strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Inovasi sangat dibutuhkan karena pembelajaran bersifat fleksibel artinya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Inovasi-inovasi yang diberikan harus tetap mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013.

Menurut Nurhayati (2011: 93) proses pembelajaran merupakan upaya mengondisikan lingkungan agar terjadi kegiatan belajar. Melalui proses pembelajaran, diharapkan terjadi kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan yang terarah ke arah positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebuah proses pembelajaran harus memiliki acuan yaitu kurikulum yang sedang berlaku di negara tersebut. Untuk di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Proses pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan dan tetap berpaku pada panduan utamanya yaitu kurikulum 2013. Kemendikbud (2017:2) Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*),

berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) siswa.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi mereka karena pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa tidak lagi berpusat pada guru semata. Guru hanya sebagai fasilitator guna mendukung jalannya sebuah proses pembelajaran. Guru dan siswa dituntut untuk saling bersinergi agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sekadar pengetahuan bahasa, melainkan teks mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar memahami isi bacaan. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis teks siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa teks. Sebelum pembuatan teks peserta didik harus memahami kaidah-kaidah pembuatan teks tersebut. Proses memahami kaidah teks oleh siswa dalam kurikulum 2013 tidak lagi dilakukan secara konvensional. Terlebih lagi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peserta didik menyatakan bahwasannya pembelajaran

bahasa Indonesia umumnya kurang menarik, memiliki teks yang panjang, sulit menentukan jawaban dan terkesan monoton hanya karena berbasis teks dan buku cetak, disamping hal tersebut terdapat banyak cara dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap pemahaman teks dan pembelajaran yang lebih menarik, salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar terkhusus modul agar pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dapat terpenuhi dengan baik sesuai arahan dan tujuan yang ingin dicapai dan tidak monoton.

Pengembangan dilakukan guna mewujudkan cita-cita siswa agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terpaku hanya pada buku cetak. Pengembangan dilakukan diharapkan dengan sebuah media yang belum pernah digunakan oleh siswa dan media tersebut nantinya akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah dan tertarik. Salah satu teks yang wajib diajarkan dalam Kurikulum 2013 pada tingkat SMA/MA adalah teks biografi. Teks ini bertujuan untuk mengajak siswa mengambil pelajaran dari seorang tokoh yang memiliki kesuksesan dan prestasi sebagai motivasi agar siswa semangat dalam meraih impian. Penelitian ini mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 yaitu 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dan 4.15 Menyusun teks biografi tokoh. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana mengembangkan sebuah bahan ajar teks biografi sesuai dengan KI dan KD yang ditetapkan.

Menurut Khotib (2014: 8) bahan ajar merupakan bahan atau alat atau instrumen dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis, dengan tujuan siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini dipertegas oleh Pannen (Belawati, dkk, 2007: 1-4) bahan

ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sebuah alat yang berisi materi pembelajaran tersusun secara sistematis. Bahan ajar menurut cara kerjanya terdiri atas bahan ajar tidak diproyeksikan, bahan ajar diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar media komputer. Sesuai perkembangan zaman bahan ajar tidak hanya berupa buku cetak namun, juga dapat dicari dan diambil dari buku elektronik, jurnal dan artikel yang mempermudah siswa mengaksesnya.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh orang lain terkadang kurang cocok dengan kebutuhan siswa. Ketidacocokan dapat dilihat dari lingkungan sosial, geografis, budaya dan lain sebagainya. Untuk itu, dalam mengembangkan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Hal ini dapat terlihat pada situasi saat ini yaitu kondisi pandemi Covid-19 yaitu membutuhkan sebuah pembelajaran yang berbeda dari biasanya baik dari sistem mengajar maupun bahan yang digunakan untuk mengajar. Saat ini siswa diminta untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan demikian siswa tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini menimbulkan suatu kebudayaan baru dalam dunia pendidikan. Semua aspek dalam dunia pendidikan harus mengubah caranya agar semua berjalan dengan baik. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara daring dan membutuhkan strategi baru untuk menyampaikan materi pembelajaran ke siswa. Tidak hanya dari strategi guru dalam mengajar harus menyesuaikan diri dengan keadaan serba daring seperti ini namun, bahan ajar yang digunakan juga harus mengalami perubahan guna mendukung proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan

salah satu sekolah swasta yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari hasil observasi peneliti sekolah ini melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *discord* dengan cara guru mengirim video pembelajaran ketika jam pelajaran dimulai. Video guru dibuat sebelum hari pelaksanaan pembelajaran dimulai. Video ini bertujuan untuk menggantikan posisi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Namun, tidak terlihat adanya perbedaan di dalam bahan ajar yang digunakan guru dan siswa masih menggunakan bahan ajar cetak untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar teks biografi di kelas X.

Pada saat wawancara guru juga memaparkan bahwasannya belum pernah ada pengembangan modul yang dilakukan terkhusus materi teks biografi berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*. Guru juga menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring ini. Siswa diminta belajar dari rumah dengan menggunakan sebuah aplikasi yaitu *discord*. Namun, siswa juga diperbolehkan untuk datang ke sekolah berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Waktu pelaksanaannya adalah tiga kali dalam seminggu dan dibatasi hanya 10-12 orang perkelas. Ada beberapa siswa yang datang ke sekolah dengan mengikuti protocol yang ketat dan ada juga beberapa siswa yang tidak diizinkan untuk ke sekolah oleh pihak orang tuanya. Sekolah tidak dapat memaksa sistem datang ke sekolah bersifat bagi yang mau saja. Guru menjelaskan hasil belajar atau tingkat pemahaman siswa yang sering datang dan berdiskusi dengan guru lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya sekali atau dua kali datang atau bahkan tidak pernah sama sekali. Ini menjadi polemik bagi guru dan guru mengharapkan adanya inovasi terbaru dalam pembelajaran guna

mendukung pembelajaran daring. Diharapkan dengan adanya inovasi pengembangan modul siswa dan guru dapat terbantu untuk pemahaman materi lebih baik lagi.

Pembelajaran yang terealisasi dikelas juga terlihat tidak aktif ini terlihat dari proses guru mengajar hanya mengirim video pembelajaran dan menunggu tugas-tugas yang diberikan guru sebelumnya, tingkat keefektifan tentunya berbeda dengan pembelajaran luring hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar agar terciptanya situasi baru dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong keefektifan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti ke siswa yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di sekolah tersebut, peneliti melihat adanya kecenderungan kebosanan siswa terhadap model belajar yang diberikan guru. Siswa sendiri yang mengjustifikasi bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini kurang menarik dan membutuhkan sesuatu yang baru yang mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan kreatif. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri.

Pengembangan modul terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi teks biografi telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosyidatul Afifah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi dengan Aplikasi Adobe Flash Pada Siswa Kelas X SMA 02 Diponegoro Jember” hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran teks biografi dengan aplikasi Adobe Flash pada siswa kelas X SMA 02 Diponegoro Jember perlu disebarluaskan agar guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dan siswa mendapatkan pengetahuan

lebih banyak. Dari penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa sebuah pengembangan pada bahan ajar memang sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran lebih baik lagi.

Seiring perkembangan zaman salah satu bahan ajar yang cukup praktis, efektif dan efisien (tidak memerlukan banyak biaya) untuk mendapatkannya adalah bahan ajar non cetak berbasis *e-book* dengan menggunakan *software kvisoft flipbook maker*. Dunia *e-book* saat ini memang menjadi tren dan sangat memudahkan penulis untuk menyebarkan tulisan-tulisannya dengan mudah dan gampang. Dengan pemikiran teknis tersebut, dapat dibayangkan jika *e-book* tidak memakan biaya yang sangat besar seperti halnya dengan sebuah buku.

SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus materi teks biografi belum pernah ada yang menggunakan bahan ajar non cetak baik *e-book* atau e-modul, hal ini diklarifikasi langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Kebutuhan akan bahan ajar yang praktis serta sesuai dengan keadaan memang benar-benar dibutuhkan guna meningkatkan kualitas belajar. Dengan demikian peneliti berfokus untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* adalah salah satu aplikasi yang mendukung sebagai media pembelajaran yang akan membantu dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini tidak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja tetapi bisa dimasukan sebuah animasi gerak, video, dan audio yang bisa menjadikan sebuah interaktif media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Jadi *e-book*

dengan menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* dapat di akses secara *offline* dan tidak harus mengeluarkan banyak biaya karena berbentuk *soft file*.

Wibowo (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Modul* dengan Menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* “ hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor 3,64 dengan kriteria sangat menarik. Sedangkan respon peserta didik terhadap *e-modul* dengan menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker* diperoleh nilai rata-rata skor 3,49 dengan kriteria sangat menarik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) dengan judul “Pengembangan E-Modul dengan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* pada pokok Bahasan Fluida Statis untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X”. Menyatakan bahwa Respon peserta didik terhadap elektronik modul (emodul) dengan aplikasi *kvisoft flipbook maker* pada pokok bahasan fluida statis untuk peserta didik SMA/MA kelas X yang dikembangkan dengan melalui dua tahapan pengujian yaitu uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan luas termasuk ke dalam kategori setuju (S), dengan persentase keidealan masing-masing 78,43% dan 82,58%. Hal ini berarti bahwa media yang dikembangkan yaitu berupa e-modul dapat diterima peserta didik sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang aktifitas pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *E-Book* Menggunakan *Kvisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas VIII MTS N 2 Kota Cirebon” diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis *e-book* menggunakan *kvisoft flipbook maker* lebih efektif dibandingkan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis *e-book* menggunakan *kvisoft flipbook maker*.

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi *kvsoft flipbook maker* memberikan pengaruh baik dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik saat ini. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul “Pengembangan E-modul Teks Biografi Kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Berbasis Aplikasi Digital *Kvisoft Flipbook Maker* Tahun Pembelajaran 2020/2021 ”

### 1.2 Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar pembelajaran teks biografi membutuhkan peningkatan.
- b. Pendidik belum pernah membuat *e-modul* berbasis aplikasi digital *kvsoft flipbook maker*.
- c. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.
- d. Bahan ajar yang digunakan guru belum ada yang berbentuk *e- book* atau *e- modul* berbasis aplikasi digital *kvsoft flipbook maker*.
- e. Siswa dan guru sangat membutuhkan inovasi terbaru dalam pembelajaran terkhusus penggunaan bahan ajar non cetak dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan *e-modul* teks biografi kelas X di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan dan efektivitas penggunaan *e-modul*. *E-Modul* yang dikembangkan hanya sampai tahap 8 yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk dan uji coba pemakaian untuk melihat layak/tidak *e-modul* tersebut untuk digunakan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengembangkan *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*?
- b. Bagaimana kelayakan *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*?
- c. Bagaimana efektivitas penggunaan *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*.
- b. Untuk mengetahui kelayakan produk *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*.
- c. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk *e*-modul teks biografi kelas X di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo Medan berbasis aplikasi digital *kvisoft flipbook maker*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

*E-Modul* yang merupakan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrumen untuk membantu kegiatan pembelajaran siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar yang bervariasi bagi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan *e-modul* (modul elektronik) untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

